

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN SISWA KELAS VI SDN 020 KUALU NENAS KECAMATAN TAMBANG KABUPATEN KAMPAR

Yuli Syafni

yuli1967@yahoo.com

SDN 020 Kualu Nenas Kabupaten Kampar

ABSTRACT

This study aims to determine the use of demonstration methods to improve the learning outcomes of Civics students class VI SDN 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. This research was conducted in class VI SDN 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.. The form of research is classroom action research. The subject of this research is the students of Class VI SDN 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. The instrument of data collection used is learning instrument in the form of RPP and syllabus. Based on the result of the research, it is known that the number of students who get score below 70 in cycle I is 10 people (33.3%), while in cycle II it decreases to 4 people (13.3%). This situation indicates that the improvement of learning on Civics subjects with demonstration methods can be said to be successful, although the completeness of individuals has not been fully achieved, but the mastery of class increased from 76 to 80. Based on these results, it can be concluded under the application of demonstration methods can improve student learning outcomes class VI SDN 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar..

Keywords: *demonstration methods, Civics learning outcomes*

ABSTARK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas VI SDN 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Bentuk penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa Kelas VI SDN 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Instrumen pengumpulan data yang dipergunakan adalah instrumen pembelajaran berupa RPP dan silabus. Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 pada siklus I berjumlah 10 orang (33.3%), sedangkan pada siklus II turun menjadi 4 orang (13.3%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PKN dengan metode demonstrasi dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, namun ketuntasan kelas meningkat dari 76 hingga 80. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa kelas VI SDN 020 SDN 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Kata Kunci : metode demonstrasi, hasil belajar PKN

PENDAHULUAN

Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang vital. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, kegiatan mengajar hanya bermakna apabila terjadi kegiatan belajar. Oleh karena itu, penting sekali bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar, agar guru dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid.

Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman, guru memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam pada itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang efektif agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Mata pelajaran PKn umumnya dipandang mudah dan kurang diperhatikan dalam sistem pendidikan. Padahal melalui pelajaran PKn anak memperoleh pengetahuan dan mampu menerapkan nilai-nilai luhur termasuk budi pekerti yang luhur. Anak diharapkan mengerti akan hak dan kewajibannya, terampil dan memiliki kepribadian yang kuat. PKn sebagai wahana untuk mengembangkan kemampuan, watak dan karakter warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Mengingat banyak permasalahan mengenai pelaksanaan PKn sampai saat ini, maka arah baru PKn perlu segera dikembangkan dan dituangkan dalam bentuk standar nasional, standar materi, serta model-model pembelajaran yang efektif dalam mencapai tujuannya

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn sampai saat ini masih memprihatinkan, hal ini diketahui dari diskusi dengan rekan-rekan guru PKn dan kepala sekolah, maka permasalahan yang ditemui sebagai berikut: 1) Mata pelajaran PKn belum menjadi mata pelajaran favorit siswa, sehingga siswa kurang berminat dan termotivasi dalam mengikuti pelajaran ini, 2) Siswa umumnya sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, hal ini diketahui saat guru bertanya mengenai materi yang disampaikannya, 3) Hasil belajar yang diperoleh siswa belum optimal, meskipun guru di kelas telah menyampaikan materi secara berulang-ulang; dan 4) Dari keseluruhan jumlah siswa hanya 60% masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan. Fakta dan data tentang hasil belajar kelas VI SDN 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar belum menunjukkan hasil yang maksimal dan cenderung terjadi penurunan dari semester sebelumnya. Kriteria Ketuntasan Minimum yang ditetapkan untuk PKn di SDN 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar adalah 65, dan kenyataan masih jauh dari target yang ditetapkan.

Dari fenomena-fenomena di atas jelaslah bahwa yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul “Implementasi metode demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SDN 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar”.

KAJIAN TEORETIS

Rostiyah (2001) mengatakan metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses pembelajaran sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar mungkin meraba-raba dan merasakan proses yang ditunjukkan oleh guru. Dengan demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Siswa juga dapat mengamati dan memperhatikan pada apa yang diperlihatkan guru selama pembelajaran berlangsung.

Menurut Sagala (2003) metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Metode ini adalah yang paling pertama digunakan manusia yaitu tak kala manusia purba menebang kayu untuk memperbesar nyala api unggun, sementara anak-anak memperhatikan dan menirunya. Metode demonstrasi ini barang kali lebih sesuai untuk mengajarkan bahan-bahan pelajaran yang merupakan suatu gerakan-gerakan, suatu proses maupun hal-hal yang bersifat rutin.

Penggunaan teknik demonstrasi mempunyai tujuan agar siswa mampu memahami tentang cara mengatur atau menyusun sesuatu, dengan demonstrasi siswa dapat mengamati bagian-bagian dari

suatu benda alat seperti bagian tubuh manusia atau bagian dari mesin jahit. Siswa dapat menyaksikan kerja sesuatu alat atau mesin. Bila siswa melakukan sendiri demonstrasi tersebut, maka ia dapat mengerti cara-cara penggunaan alat atau perkakas, suatu mesin, sehingga mereka akan dapat melihat dan memperbandingkan cara yang terbaik, juga mereka akan mengetahui kebenaran dari suatu teori dalam suatu praktik.

Dengan metode demonstrasi peserta didik berkesempatan mengembangkan kemampuan mengamati segala benda yang sedang terlibat dalam proses serta diharapkan setiap langkah pembelajaran dari hal-hal yang didemonstrasikan itu dapat dilihat dengan mudah oleh murid dengan melalui prosedur yang benar dan dapat pula dimengerti materi yang diajarkan.

Meski demikian murid-murid juga mendapatkan waktu yang cukup lama untuk memperhatikan sesuatu yang didemonstrasikan itu. Dalam demonstrasi, terutama dalam rangka mengembangkan sikap-sikap, guru perlu merencanakan pendekatan secara berhati-hati dan ia memerlukan kecakapan untuk mengarahkan motivasi dan berfikir siswa. Ada dua macam demonstrasi yaitu: (1) demonstrasi formal; dan (2) demonstrasi informal.

Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa yang dimaksud dengan metode demonstrasi dalam belajar dan mengajar ialah metode yang digunakan oleh guru atau orang luar yang sengaja datang atau murid sekalipun untuk mempertunjukkan gerakan-gerakan suatu proses dengan prosedur yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh dunia. Dalam metode demonstrasi murid mengamati dengan teliti dan seksama serta dengan penuh perhatian dan partisipasi.

Menurut Roestiyah (2001) dalam melaksanakan teknik demonstrasi agar bisa berjalan efektif, maka perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (a) guru harus

mampu menyusun rumusan instruksional, agar dapat memberi motivasi yang kuat pada siswa untuk belajar; (b) pertimbangkanlah baik-baik apakah pilihan teknik anda mampu menjamin tercapainya tujuan yang telah anda rumuskan; (c) amatilah apakah jumlah siswa memberi kesempatan untuk suatu demonstrasi yang berhasil, bila tidak anda harus mengambil kebijakan lain; (d) apakah anda telah meneliti alat-alat dan bahan yang akan digunakan mengenai jumlah, kondisi dan tempatnya. juga anda perlu mengenal baik, atau telah mencoba terlebih dahulu, agar demonstrasi itu berhasil; (e) harus sudah menentukan garis besar langkah-langkah yang akan dilakukan; (f) apakah tersedia waktu yang cukup, sehingga dapat memberikan keterangan bila perlu, dan siswa bertanya; (g) selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya; (h) anda perlu mengadakan evaluasi apakah demonstrasi yang anda lakukan itu berhasil, dan bila perlu demonstrasi bisa diulang.

Penggunaan teknik demonstrasi sangat menunjang proses interaksi belajar mengajar di kelas. Keuntungan yang diperoleh ialah dengan demonstrasi perhatian siswa akan dapat dipusatkan pada pelajaran yang diberikan, kesalahan-kesalahan yang terjadi bila pelajaran itu diceramakan dapat diatasi melalui pengamatan dan contoh kongkrit. Sehingga kesan yang diterima siswa lebih mendalam dan tinggal lebih lama pada jiwanya dan memberikan motivasi yang kuat untuk siswa agar lebih giat belajar. Jadi dengan demonstrasi itu para siswa dapat berpartisipasi aktif, dan memperoleh pengalaman langsung, serta dapat mengembangkan kecakapannya walaupun demikian kita masih melihat kelemahan teknik ini.

Dalam demonstrasi menuntut guru harus mampu menjelaskan proses berlangsungnya demonstrasi, dengan bahasa dan suara yang dapat ditangkap oleh siswa.

Juga bila waktu tidak tersedia dengan cukup maka demonstrasi akan berlangsung terputus-putus, atau tidak dijalankan tergesa-gesa, sehingga hasilnya tidak memuaskan. Dalam demonstrasi bila siswa tidak diikutsertakan maka proses demonstrasi akan kurang dipahami oleh siswa, sehingga kurang berhasil adanya demonstrasi. Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah memperhatikan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, cara pencapaiannya, dan kemudian untuk dipahami oleh siswa dalam pengajaran keras.

Menurut Ahmadi (2005) metode demonstrasi mempunyai kebaikan-kebaikan, antara lain adalah: (a) perhatian murid dapat dipusatkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh guru sehingga hal penting dapat diamati secara teliti. di samping itu perhatian siswapun lebih mudah dipusatkan kepada proses belajar mengajar dan tidak kepada yang lain; (b) dapat membimbing peserata didik kearah berpikir yang sama dalam satu saluran pikiran sama; (c) ekonomis dalam jam pelajaran di sekolah dan ekonomis dalam waktu yang pendek; (d) dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan hanya membaca atau menerangkan, karena murid mendapatkan gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya; (e) karena gerakan dan proses dipertunjukkan maka tidak memerlukan keterangan-keterangan yang banyak; dan (f) beberapa persoalan yang menimbulkan pertanyaan dapat diperjelas waktu proses demonstrasi.

Menurut Djamrah (2002) beberapa kelebihan metode demonstrasi antara lain: (a) dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret, sehingga menghindari verbalisme (pemahaman secara kata-kata atau kalimat); (b) siswa lebih mudah memahami apa yang dipelajari; (c) proses pengajaran lebih menarik; (d) siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori

dengan kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Berdasarkan uraian-uraian di atas, terlihat bahwa metode demonstrasi memiliki beberapa kelebihan yang tidak dimiliki oleh metode pembelajaran lainnya. dengan metode demonstrasi dapat membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta yang benar.

Menurut Dimiyati dan Mujiono (2000) hasil belajar adalah: "Hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Hasil belajar, untuk sebagian adalah berkat tindak guru, suatu pencapaian tujuan pengajaran. Pada bagian lain merupakan peningkatan kemampuan mental siswa. Hasil belajar tersebut dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah hasil dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan di bidang lain, suatu transfer belajar".

Sudjana dalam Tu'u (2004) mengemukakan bahwa belajar adalah proses aktif. Belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran. Tu'u (2004) mengemukakan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau diperguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh matapelajaran,

lazimnya ditunjukkan dengan nilai Tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya hasil belajar atau prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah mengikuti pembelajaran atau tes yang dilaksanakan oleh guru di kelas. Sehubungan dengan penelitian ini maka hasil belajar yang dimaksud adalah nilai yang diperoleh siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan metode pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Adapun setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Perencanaan/ persiapan tindakan
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Observasi dan interpretasi
- d. Analisis data, evaluasi dan refleksi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode demonstrasi dilakukan pada siswa kelas VI SDN 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, khususnya mata pelajaran PKn . Penelitian dilakukan selama 4 bulan yang meliputi 2 siklus dengan materi seperti dalam RPP. Penelitian dilakukan dengan observer guru kelas VI SDN 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Observasi dilakukan terhadap 2 aspek yaitu aktivitas guru, aktivitas guru dan siswa dan aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung

menggunakan lembar observasi. Sedangkan terhadap hasil belajar siswa juga diperoleh melalui tes hasil belajar.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI SDN 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang selama ini lebih 65% siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara individu. Dengan menggunakan metode demonstrasi ini memberi kesempatan pada siswa untuk berfikir dan saling bantu satu sama lain. Dengan sendirinya metode ini juga mendorong tumbuhnya sikap kesetiakawanan dan keterbukaan di antara siswa. Pola interaksi yang bersifat terbuka dan langsung diantara anggota kelompok sangat penting bagi siswa untuk memperoleh keberhasilan belajarnya. Kondisi inilah yang memberi dorongan semangat atau motivasi belajar kepada siswa.

Dari hasil penelitian terlihat adanya peningkatan dalam aktivitas guru, aktivitas siswa dan diikuti dengan peningkatan hasil belajar siswa. Dengan perincian aktivitas guru pada siklus I mencapai skor 25 mengalami peningkatan menjadi 32, aktivitas siswa pada siklus I mencapai skor 108 mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 175. dan hasil belajar siswa pada siklus I mencapai nilai 76 mengalami peningkatan menjadi 80. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun secara rata-rata mata pelajaran PKn ini telah mencapai ketuntasan kelas (rata-rata 83.3), namun belum mencapai ketuntasan individu, dimana sebesar 13.3% atau 4 orang dari siswa prestasi belajarnya masih di bawah 70. Namun jika dibandingkan dengan hasil belajar pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan yang cukup berarti dimana siswa yang belum mencapai ketuntasan individu mencapai 33.3%. Hal ini disebabkan pengelolaan pembelajaran pada siklus I yang belum optimal seperti dijelaskan dalam siklus I, keadaan ini terlihat bahwa terjadi

peningkatan aktivitas siswa yang dapat dilihat dari aspek-aspek aktivitas siswa. Perbandingan antara hasil belajar pada

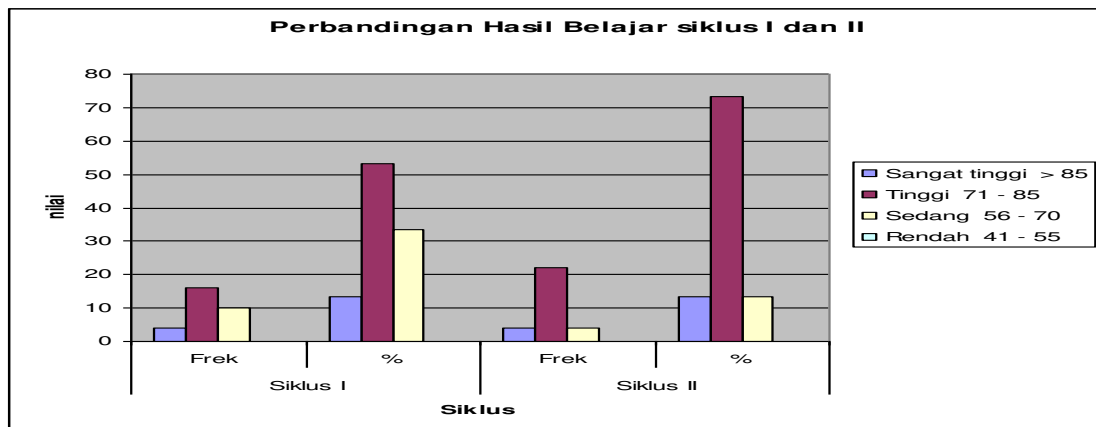
siklus I dan siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Pembelajaran		Siklus I				Siklus II			
Klasifikasi	Standar	Frek	%	% Kuml	% Kuml	Frek	%	% Kuml	% Kuml
Sangat tinggi	> 85	4	13,3	13,3	100,0	4	13,3	13,3	100,0
Tinggi	71 - 85	16	53,3	66,7	86,7	22	73,3	86,7	86,7
Sedang	56 - 70	10	33,3	100,0	33,3	4	13,3	100,0	13,3
Rendah	41 - 55	0	0,0	100,0	0,0	0	0,0	100,0	0,0

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar dari siklus I ke siklus II. Jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 pada siklus I berjumlah 10 orang (33.3%), sedangkan pada siklus II turun menjadi 4 orang (13.3%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata

pelajaran PKn dengan metode demonstrasi dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, namun ketuntasan kelas meningkat dari 76 hingga 80. Perbandingan antara hasil belajar pada siklus I dan II juga dapat dilihat pada histogram berikut ini.



Gambar 1. Histogram Hasil Belajar Siklus I dan II

Kelemahan-kelemahan penerapan pada siklus I tersebut setelah diperbaiki pada siklus II dan mencapai tingkat sempurna ternyata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui perbaikan proses pelaksanaan metode Demonstrasi pada siklus II tersebut, hasil belajar siswa pada siklus II mencapai rata-rata klasikal sebesar 80 dan hanya 4 orang (13.3%) yang belum mencapai ketuntasan individu.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan pada siklus I menunjukkan bahwa perbaikan

pembelajaran yang dibawakan dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi (rendahnya hasil belajar). Artinya, perencanaan pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi belajar siswa yang terjadi di dalam kelas selama ini. Selanjutnya, adanya peningkatan aktivitas siswa pada mata pelajaran PKn dari sebelumnya ke siklus I dan kesiklus II menunjukkan bahwa penerapan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas VI SDN 020 Kualu

Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

Keadaan di atas senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Djamrah (2002) yang mengatakan bahwa keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran ini adalah Demonstrasi yaitu dapat membuat pengajaran menjadi lebih jelas dan lebih kongkret, sehingga menghindari verbalisme, siswa lebih mudah memahami apa yang terjadi, proses pengajaran lebih menarik dan siswa dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dan kenyataan. Dari beberapa kelebihan di atas diyakini bahwa dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn pada siswa Kelas VI SDN 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Berdasarkan hasil penelitian diketahui jumlah siswa yang mendapatkan nilai di bawah 70 pada siklus I berjumlah 10 orang (33.3%), sedangkan pada siklus II turun menjadi 4 orang (13.3%). Keadaan ini menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran pada mata pelajaran PKn dengan metode demonstrasi dapat dikatakan berhasil, meskipun ketuntasan individu belum tercapai sepenuhnya, namun ketuntasan kelas meningkat dari 76 hingga 80. Dari data ini membuktikan bahwa hipotesis peneliti yang berbunyi” Dengan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI SDN 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar “diterima”. Artinya dengan penerapan metode demonstrasi secara benar dapat meningkatkan hasil Belajar PKn Siswa Kelas VI SDN 020

Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Keberhasilan ini disebabkan karena selama demonstrasi berlangsung guru harus memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati dengan baik dan bertanya tentang kesulitan yang dihadapi siswa.

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penggunaan metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn pada siswa kelas VI SDN 020 Kualu Nenas Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Meskipun metode demonstrasi adalah metode yang sudah lama dikenal, namun dalam pelaksanaannya sangat membutuhkan ketelitian dan keseriusan guru.
2. Dalam penerapan metode demonstrasi, sebaiknya guru dapat memilih tingkat kelas yang sesuai dengan karakteristik siswa.
3. Mengingatkan siswa pentingnya percaya diri dan motivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Joko Tri Pasetya. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Banudng. Pustaka Setia
- Dimiyati dan Mudjiono. 2000. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi belajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2005. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta
- Tu’u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo